

**HUBUNGAN DISIPLIN BELAJAR DAN PERSEPSI SISWA TENTANG  
KONDISI LINGKUNGAN BELAJAR DENGAN MUTU KELULUSAN  
SISWA SMA SWASTA BEKASI TIMUR KOTA BEKASI**

**Tesis**

**Diajukan kepada Sekolah Pasca Sarjana Universitas Islam '45 Bekasi  
sebagai salah satu syarat memperoleh gelar  
Magister Pendidikan**



Oleh:

Rustandi  
41189901170019

**SEKOLAH PASCASARJANA  
PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM "45" BEKASI  
TAHUN 2020 M/1441 H**

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

NAMA : Rustandi  
NPM : 41189901170019  
N I R M :  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Hubungan disiplin belajar dan persepsi siswa tentang kondisi lingkungan belajar dengan mutu kelulusan siswa SMA Swasta Bekasi Timur Kota Bekasi

Pembimbing I

Pembimbing II

Tanggal:

Tanggal:

Direktur

Ketua Program

**Dr. Aos Kuswandi, Drs., M.Si**

**Dr. Aos Kuswandi, Drs., M.Si**

Tanggal:

Tanggal:

**PENGESAHAN PANITIA UJIAN TESIS**

<b>KOMISI PEMBIMBING</b>		
	Tanggal	Tanda Tangan
1. Pembimbing I Dr.	.....	.....
2. Pembimbing II Dr.	.....	.....

<b>PANITIA UJIAN TESIS</b>		
	Tanggal	Tanda Tangan
1. Dr. (Ketua Merangkap Anggota)	.....	.....
Dr.	.....	.....
2.		
3. Dr. (Penguji I)	.....	.....
4. Dr. (Penguji II)	.....	.....
5. Dr. (Pnguji III)	.....	.....

Nama :

NPM/NIRM :

Tanggal Lulus :

## DAFTAR ISI

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	9

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Deskripsi Teoritis .....	11
1. Hakekat Mutu Lulusan .....	11
2. Disiplin Belajar .....	21
3. Pengertian Persepsi Siswa Tentang Lingkungan Sekolah .....	34
B. Penelitian Terdahulu .....	44
C. Kerangka Berfikir .....	45
D. Hipotesis .....	46

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	48
B. Metode Penelitian .....	49
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	50
D. Teknik Pengumpulan Data .....	51
E. Instrumen Penelitian .....	53

F. Teknik Analisis Data .....	56
G. Hipotesis Statistik .....	58
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Pengujian Persyaratan Analisis .....	60
B. Deskripsi Data .....	65
C. Pembahasan Hasil Temuan .....	70
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	96
B. Implikasi .....	97
C. Saran .....	98
DAFTAR PUSTAKA .....	00
LAMPIRAN .....	103

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pemerintah telah memberikan rambu-rambu, bagaimana menciptakan sekolah yang memiliki kualitas baik. Salah satunya adalah dengan menerbitkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang menjadi acuan minimal kualitas pendidikan. Delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, yaitu: Standar isi; a) standar proses; b) standar kompetensi lulusan; c) standar pendidik dan tenaga kependidikan; d) standar sarana dan prasarana; e) standar pengelolaan; f) standar pembiayaan; dan g) standar penilaian pendidikan.

Kompetensi adalah seperangkat tindakan intelegen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang tertentu (Majid, 2008). Kompetensi menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 Pasal 1 adalah seperangkat sikap, pengetahuan, dan keterampilan, yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh peserta didik setelah mempelajari suatu muatan pembelajaran, menamatkan suatu program, atau menyelesaikan satuan pendidikan tertentu. Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Dalam hal ini, kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku kognitif, afektif dan

psikomotor<sup>1</sup>.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Standar Isi (SI) mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Termasuk dalam Standar Isi (SI) adalah kerangka dasar dan struktur kurikulum, Standar Kompetensi (SK), dan Kompetensi Dasar (KD) setiap mata pelajaran pada setiap semester dari setiap jenis serta jenjang pendidikan dasar dan menengah. Standar Kompetensi Lulusan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan (BSNP *dalam* Supinah, 2008).

Peningkatan kompetensi siswa tidak bisa dipandang secara pragmatis, terpisah dari bagian-bagiannya yang utuh. Peningkatan kompetensi siswa harus dilihat secara pendekatan sistem, menyeluruh, utuh dan tidak terpisah-pisah dari bagian-bagiannya sehingga dapat dilihat *progress reports* terhadap laju perkembangan kompetensi siswa seperti yang diharapkan.

Peningkatan kualitas sekolah senantiasa bermuara pada peningkatan kualitas lulusan. Dalam pengertian yang paling dasar pada kurikulum berbasis kompetensi (KBK) sebagaimana yang ada di Indonesia dewasa ini, kualitas lulusan adalah tercapainya standar kompetensi lulusan (SKL) yang telah ditetapkan oleh menteri pendidikan. Standar kompetensi tersebut terkait dengan jenjang pendidikan, jenis sekolah, kelas, dan mata pelajaran. Disebut berkualitas manakala lulusan dapat mencapai standar yang telah ditentukan. Semakin tinggi dan melampaui standar semakin berkualitas pula lulusan tersebut. Sebaliknya,

---

<sup>1</sup> Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004:61

semakin jauh dari standar semakin rendah kualitas yang bersangkutan. Penguasaan kompetensi tersebut diukur dalam skor nilai sebagai cermin dari hasil belajar<sup>2</sup>.

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) adalah seperangkat kompetensi lulusan yang dibakukan dan diwujudkan dengan hasil belajar peserta didik. Standar ini harus diukur dan diamati untuk memudahkan pengambilan keputusan bagi dosen, tenaga kependidikan lain, peserta didik, orang tua, dan penentu kebijaksanaan. Standar bermanfaat sebagai dasar penilaian dan pemantauan proses kemajuan dan hasil belajar peserta didik<sup>3</sup>.

Peserta didik dalam hal ini diharapkan dapat memperbaiki dan menyeimbangkan antara soft skill dan keterampilan keras itu mencakup aspek kompetensi sikap (termasuk: keyakinan pribadi, moralitas, percaya diri, dan tanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, lingkungan alam, serta dunia dan peradabannya), ketrampilan (termasuk: seseorang yang memiliki pemikiran efektif dan kreatif di ranah dunia domain abstrak dan beton), dan pengetahuan (kemampuan untuk menghasilkan orang-orang yang menguasai pengetahuan, Ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya yang berbasis pada kemanusiaan, nasional, negara, dan peradaban)<sup>4</sup>.

Lulusan SMA menggambarkan seseorang yang memiliki profil sebagai berikut:

1. Berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianut sesuai dengan perkembangan remaja.

---

<sup>2</sup> Zamroni, *Manajemen Pendidikan: Suatu Usaha Meningkatkan Mutu Sekolah*. Bandung: Alfabeta 2013:2-3

<sup>3</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2012:230

<sup>4</sup> Prihantoro, C. Rudy, *Konsep Pengendalian Mutu*. Bandung: Remaja Rosdakarya 2015:79

2. Mengembangkan diri secara optimal dengan memanfaatkan kelebihan diri serta memperbaiki kekurangannya.
3. Menunjukkan sikap percaya diri, bertanggung jawab atas perilaku, perbuatan dan pekerjaannya.
4. Berpartisipasi dalam penegakan aturan-aturan sosial.
5. Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup global.
6. Membangun dan menerapkan informasi dan pengetahuan secara logis, kritis, kreatif dan inovatif.
7. Menunjukkan kemampuan berfikir logis, kritis, kreatif dan inovatif dalam pengambilan keputusan.
8. Menunjukkan kemampuan mengembangkan budaya belajar untuk pemberdayaan diri.
9. Menunjukkan sikap kompetitif dan sportif untuk mendapatkan hasil yang terbaik.
10. Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah kompleks.
11. Menunjukkan kemampuan menganalisis gejala alam dan sosial.
12. Memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab.
13. Berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara secara demokratis dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
14. Mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya.
15. Mengapresiasi karya seni dan budaya.
16. Menghasilkan karya kreatif, baik individual maupun kelompok.
17. Menjaga kesehatan dan keamanan diri, kebugaran jasmani, serta kebersihan lingkungan.
18. Berkomunikasi lisan dan tulisan secara efektif dan santun.
19. Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat.
20. Menghargai adanya perbedaan pendapat dan berempati terhadap orang lain.
21. Menunjukkan keterampilan membaca dan menulis naskah secara sistematis dan estetis.
22. Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.
23. Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan tinggi.<sup>5</sup>

Berbeda dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada 23 Januari 2020 dengan melakukan wawancara dengan guru SMA Mandalahayu. Saat ini tolak ukur keberhasilan siswa adalah siswa dengan hasil ujian

---

<sup>5</sup> Permendiknas (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional) RI No. 23 Tahun 2006,

nasional, siswa resah menghadapi UN, begitu juga pihak sekolah, saat ini kualitas sekolah cenderung dengan kelulusan siswa.

Fungsi utama sekolah adalah membelajarkan siswa untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang telah ditetapkan baik oleh pemerintah maupun oleh sekolah/madrasah sendiri. Untuk menyusun profil SKL, sekolah perlu menggambarkan target pencapaian SKL dan kondisi riil prestasi sekolah/madrasah beberapa tahun terakhir.

Beberapa pertanyaan di bawah ini dapat dipakai sebagai panduan dalam menyusun profil terkait dengan standar kompetensi lulusan<sup>6</sup>.

1. Apakah presentase kelulusan yang masuk disekolah favorit tingkat kabupaten/kota/provinsi semakin meningkat?
2. Apakah prestasi akademik/non akademik tingkat kabupaten/kota/provinsi/nasional semakin meningkat?
3. Apakah prestasi Olimpiade tingkat kabupaten /kota/provinsi/nasional (matematika, fisika dan lain-lain) semakin meningkat?
4. Apakah rata-rata UAN dan UAS semakin meningkat?
5. Apakah lulusan memiliki penguasaan dan keterampilan TIK?

Atas dasar asumsi tersebut, penelitian dengan pendekatan kuantitatif akan mengkaji masalahnya dilandasi dengan kajian mengenai variable-variabel yang mempengaruhi atau berhubungan terhadap pelaksanaan pendidikan dan dalam meraih tujuan.

Variabel-variabel tersebut dapat bersumber dari faktor internal dan faktor

---

<sup>6</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010: 255): 11

eksternal. Pengkajian terhadap variabel- variabel merupakan usaha untuk menemukan kelebihan dan kekurangan dari sebuah manajemen mutu kompetensi lulusan, sehingga dengan ditemukannya variabel- variabel dapat meningkatkan manajemen pengembangan kompetensi lulusan di sekolah.

Adapun faktor-faktor internal yang berasal dari dalam individu di antaranya meliputi kondisi fisiologis, kondisi psikologis, intelegensip perhatian, minat, motif dan motivasi.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel disiplin dan lingkungan belajar sabagai variable yang mempengaruhi hasil belajar.

Disiplin belajar merupakan salah satu sikap ketaatan yang harus dimiliki Siswa agar memiliki cara belajar yang baik. Disiplin belajar dipandang sebagai faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Sikap dan perilaku disiplin tidak terbentuk dengan sendirinya dan dalam waktu yang singkat, namun melalui proses yang cukup panjang. Disiplin akan terwujud melalui pembinaan yang dilakukan sejak dini mulai dari lingkungan keluarga dan berlanjut dalam pendidikan di sekolah. Keluarga dan sekolah menjadi tempat penting bagi perkembangan disiplin belajar siswa. Dapat dikatakan bahwa disiplin belajar terbentuk bukan secara otomatis sejak manusia dilahirkan, melainkan terbentuk karena pengaruh lingkungannya. Secara teori, untuk mendapatkan prestasi belajar yang tinggi, siswa harus menanamkan cara belajar yang baik dan teratur. Hasil belajar tidak serta merta ditentukan oleh kecerdasan intelektual belaka, namun disiplin belajar juga menentukan keberhasilan siswa mencapai prestasi yang didambakan.

Siswa yang memiliki disiplin akan menunjukkan sikap keteraturan dan ketaatannya dalam belajar tanpa ada paksaan dan tekanan dari luar. Disiplin sebagai suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban". Apabila aturan belajar yang telah dibuat dilaksanakan oleh siswa secara *continue* (terus-menerus), maka siswa akan memiliki disiplin belajar yang baik.<sup>7</sup>

Selain disiplin dalam belajar, faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah lingkungan belajar. Pendidikan sebagai usaha yang disengaja dan terencana untuk membantu potensi dan kemampuan anak tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja, melainkan juga orang tua, sekolah dan masyarakat.

Lingkungan belajar yang berkualitas dimana siswanya banyak yang berprestasi, tentu akan memberikan pengaruh kepada seluruh siswa untuk belajar dengan baik dan memacu mereka untuk bersaing meraih prestasi. Untuk itu penyelenggara pendidikan harus berusaha menciptakan kondisi lingkungan belajar yang kondusif, tercukupi sarana dan prasarana yang memenuhi standar penyelenggaraan pendidikan agar tercapai tujuan pembelajaran.

Dalam hal ini, soal pengaruh positif atau negatif yang akan diperoleh oleh pelajar dari lingkungan masyarakatnya, sangat tergantung dari bagaimana cara pelajar menghadapinya. Terutama mampukah ia memilah-

---

<sup>7</sup> Prijodarminto, *Disiplin kiat Menuju Sukses*. Jakarta: PT. Pratiya Pramito, 2004: 31

milah mana yang baik dan mana yang buruk.

Lingkungan belajar merupakan suatu hal penting yang dapat mendukung pencapaian prestasi belajar siswa di sekolah, antara lain teman bergaul, kegiatan lain di luar sekolah dan cara hidup:

1. Kegiatan siswa dalam sekolah dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan sekolah yang telalu banyak misalnya berorganisasi, kegiatan sekolah, keagamaan dan lain-lain, belajarnya akan terganggu, lebih-lebih jika tidak bijaksana dalam mengatur waktunya.
2. Agar siswa dapat belajar, teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek perangnya pasti mempengaruhi sifat buruknya juga, maka perlu diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik-baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik harus bijaksana<sup>8</sup>.

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul: “Hubungan disiplin belajar dan persepsi siswa tentang kondisi lingkungan belajar dengan mutu kelulusan siswa SMA Swasta Bekasi Timur Kota Bekasi.

---

<sup>8</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003, h 70.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada apa yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan beberapa masalah diantaranya adalah:

1. Presentase kelulusan yang belum masuk di sekolah favorit tingkat kabupaten/kota/provinsi semakin meningkat
2. Prestasi akademik/ non akademik tingkat kabupaten/kota/provinsi/nasional belum tercapai maksimal.
3. Prestasi olimpiade tingkat kabupaten /kota/provinsi/nasional (matematika, fisika dan lain-lain) tidak mencapai target.
4. Rata-rata UAN dan UAS hanya mencapai katagori cukup.
5. Lulusan belum sepenuhnya memiliki penguasaan dan keterampilan TIK.

## **C. Rumusan Masalah**

Dalam kaitannya dengan berbagai hal di atas, maka permasalahan ini dapat dirumuskan sebagai berikut: .

1. Apakah terdapat hubungan disiplin belajar dengan mutu kelulusan siswa SMA Swasta Bekasi Timur Kota Bekasi.
2. Apakah terdapat hubungan persepsi siswa tentang kondisi lingkungan belajar dengan mutu kelulusan siswa SMA Swasta Bekasi Timur Kota Bekasi.
3. Apakah terdapat hubungan disiplin belajar dan persepsi siswa tentang